

Opini Publik tentang Kebijakan Pemerintah Terhadap Migrasi Siaran dari Televisi Analog ke Televisi Digital

Public Opinion on Government Policies on Broadcasting Migration from Analogue Television to Digital Television

✉ **Ita Nurlita & Yufanti Dwi Lorena**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Opini Publik,
Kebijakan Pemerintah,
Migrasi,
Televisi Digital.

Article History:

Received : 9 May 2023

Accepted : 8 Des 2023

Publish : 18 Des 2023

ABSTRAK:

Perkembangan media penyiaran televisi di Indonesia semakin maju dan canggih dari tahun ke tahun, dengan adanya migrasi dari televisi analog ke televisi digital ini menimbulkan opini dari sudut pandang berbeda dalam memahami konsep kebijakan pemerintah sehingga banyaknya pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji opini publik tentang kebijakan pemerintah terhadap migrasi siaran televisi analog ke televisi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu mengukur respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan respon masyarakat di Desa Ganting Kecamatan Gedangan terhadap kebijakan Pemerintah bahwa: 1) Kebijakan Prospektif (sebelum kebijakan itu dilakukan) sebanyak 63% yang tidak setuju, 2) Kebijakan Retrospektif (setelah kebijakan itu dilakukan) sebanyak 58% setuju, 3) Kebijakan Terintegrasi (perbandingan sesudah dan sebelum kebijakan itu dilakukan) sebanyak 65% setuju. Dari ketiga analisis kebijakan tersebut, Kebijakan Retrospektif yang memperoleh hasil paling banyak tidak setuju karena warga Desa Ganting masih kesulitan mengenai migrasi siaran televisi digital akibat banyak yang tidak paham dengan terbatasnya informasi serta adanya masalah perekonomian untuk pembelian perangkat, sehingga perlu adanya sosialisasi dan bantuan untuk Set-Top Box.

ABSTRACT:

The development of television broadcasting media in Indonesia is becoming more advanced and sophisticated from year to year. With the migration from analog television to digital television, this has given rise to opinions from different points of view in understanding the concept of government policy, resulting in many pros and cons to this policy. Therefore, the aim of this research is to analyze and study public opinion regarding government policy regarding the migration of analogue television broadcasts to digital television. The research method used is descriptive quantitative, namely measuring the public's response to government policy. The results of this research show the response of the community in Ganting Village, Gedangan District to Government policy that: 1) Prospective Policy (before the policy was implemented) as many as 63% disagreed, 2) Retrospective Policy (after the policy was implemented) as many as 58% agreed, 3) Integrated Policy (comparison after and before the policy was implemented) 65% agreed. Of the three policy analyses, the Retrospective Policy obtained the most disapproving results because the residents of Ganting Village still have difficulties regarding the migration of digital television broadcasts due to many not understanding the limited information and economic problems in purchasing equipment, so there is a need for outreach and assistance for the Set-up. Top Box.

How to Cite:

Nurlita, I., & Lorena, Y. D. (2023). Opini Publik tentang Kebijakan Pemerintah Terhadap Migrasi Siaran dari Televisi Analog ke Televisi Digital. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 17(2), 221-238. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v17i2.554>.

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan,
Surabaya, Jawa Timur 60231

Email : itanurlita@ubhara.ac.id

Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License



Hal. 221-238

PENDAHULUAN

Media dalam penyiaran televisi merupakan menjadi tempat menyampaikan sebuah berinformasi yang sangat efektif dan paling banyak digunakan negara di Indonesia dan seluruh Negara lainnya didunia. Pada saat ini hanya terdapat 11 saluran televisi nasional di dalam Negara Indonesia yang terdiri dari satu perusahaan televisi publik yaitu stasiun media penyiaran TVRI dan 10 saluran televisi swasta yaitu ANTV (Anteve), GlobalTV (TVG), Indosiar, Lativi, MetroTV, RCTI, SCTV, TPI, Trans TV dan TV7. Selain itu stasiun televisi lokal di Indonesia ada sebanyak 70 stasiun lebih. Berdasarkan komposisi saluran televisi yang telah diuraikan diatas, jumlah pemirsa TV Indonesia diperkirakan mencapai 40 juta orang, yang merupakan bagian dari pasar yang lebih luas, hal ini menarik bagi perusahaan pertelevisian untuk meningkatkan investasi pada dunia penyiaran televise yang menyebabkan perubahan model bisnis siaran televisi, mulai dari infrastruktur konten siaran, jaringan, perangkat siaran dan regulasinya, yang juga harus diubah dalam hal pengaturan dan fungsi frekuensi, serta standar disasi perangkat. Agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan penyiaran televisi digital, diperlukan informasi yang cukup untuk membuat rencana dengan langkah-langkah strategis yang memadai untuk mendorong perkembangan industri di Indonesia (TV Digital, 2012).

Dengan kemampuan penyiaran multi-saluran dan multi-program dengan penggunaan saluran frekuensi yang lebih efisien. Pemerintah sendiri melakukan langkah sosial terkait peralihan ketelevisi digital, hal ini dilaksanakan dua tahun lalu dan bertujuan untuk memudahkan penyebaran bentuk informasi tentang peralihan ke televisi digital di seluruh wilayah Indonesia. Namun, kegiatan sosialisasi dilakukan oleh pemerintah

selama dua tahun terakhir belum mencapai sasaran, terbukti dengan masih kurangnya pemahaman bersama tentang televisi digital. Kurangnya pemahaman ini membuat masyarakat yang masih menggunakan televisi analog enggan untuk mulai beralih ke televisi digital. Karena masih banyak orang yang beranggapan bahwa ketika beralih dari televisi analog ke televisi digital, perlu beli televise terbaru yang ditentukan sudah mendukung dalam siaran televisi digital. Bahkan jika anda menggunakan televise tabung yang awalnya hanya dapat dipergunakan untuk program siaran televisi analog, itu juga bias ditingkatkan untuk menyiarkan siaran televisi digital, meskipun public masih membutuhkan alat STB (SET-Top Box), semacam rangkaian atau penerima. yang berguna untuk menyetel saluran televisi yang menerima siarannya. Harga jual STB bervariasi di setiap pasaran dan bervariasi hingga ratusan ribu rupiah tergantung merek yang digunakan. Tetapi masih banyak masyarakat kelas menengah kebawah yang menentang harga tersebut karena melihat situasi saat ini dimana kenaikan harga BBM telah menyebabkan kenaikan harga di hamper semua sektor dan membebani perekonomian nasional, dan selain itu perekonomian nasional menengah kebawah sangat pas-pasan di bandingkan dengan kebutuhan anak dan keluarga. Oleh karena itu mengatakan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) membagikan STB kit gratis di beberapa daerah di Indonesia untuk membantu kalangan menengah kebawah. Kominfo mengklaim telah mendistribusikan dekoder gratis hingga 98 persendari 359.617 unit.

Bedasarkan dalam Keputusan Menteri No.07/p/m.KOMINFO/3/2007 mengenai normal proses transmisi siaran televise digital ini sebagai percobaan bagi siaran televise tetap di Indonesia untuk mengantisipasi siaran migrasi dari televise analog ke digital. Acara di televise saat ini

disiarkan secara serentak dalam bentuk analog dan digital (*simulcast*) di beberapa kota di Indonesia. Sinyal televisi analog sedang dihilangkan sehingga pada terakhir tahun 2017 Indonesia menjadi Negara penyiaran digital sepenuhnya. Dengan menghentikan semua siaran televisi analog menjadi siaran televisi digital, dimana dibutuhkan layanan tambahan berupa *SET-TOPBOX*. (*Analogcut-off*) Layanan ini gratis, masyarakat dapat menonton program-program televisi digital secara gratis, bukan televisi berbayar.

Seperti uraian di atas kebijakan pemerintah kepada masyarakat untuk migrasi siaran televisi analog ke televisi digital. Hal ini menimbulkan munculnya pro dan kontra mengenai migrasi televisi digital di wilayah Jawa Timur salah satunya seperti di Desa Ganting, Gedangan, Sidoarjo. Di karena masyarakatnya rata-rata masih belum mengerti teknologi tentang penggunaan televisi digital, kurangnya sebuah informasi dari pemerintah tentang kebijakan ini kepada masyarakat, dan isu-isu tentang masalah ekonomi yang mengharuskan membeli harga SET-TOP BOX yang dinilai cukup mahal. Seperti pada kegiatan warga Desa Ganting Rt.04 Rw.03 disaat berkumpul musyawarah bersama antar warga. Bagi warga Desa Ganting yang menengah kebawah mengalami permasalahan. Hanya beberapa warga mampu saja yang sudah migrasi ke siaran televisi digital.

Dengan demikian, penelitian ini menganalisis opini publik tentang kebijakan pemerintah terhadap proses migrasi siaran televisi dari televisi analog ke digital, untuk mengetahui tentang penyebab masih adanya yang pro maupun kontra opini warga Desa Ganting terhadap kebijakan pemerintah mengharuskan migrasi ke televisi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Opini Publik

Opini publik dibentuk oleh empat faktor: pertama, bahwa kegiatan menghadapi masalah yang memengaruhi publik, dan kedua, masalah tersebut merupakan fenomena yang relative baru yang menciptakan standar tingkat evaluasi. Ketiga, adanya masalah dengan para opinion leader terkait fenomena ini, dan keempat, isu tersebut mendapat perhatian media, sehingga informasi dan tidak ketahuinya mudah diketahui oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pendapat umum yang disajikan di sini, menurut penelitian ini, yaitu tentang pendapat umum individu tentang transisi dari televisi analog ke digital, dapat diartikan sebagai pendapat individu dari sudut pandangnya sendiri terhadap masalah kelompok/individu.

Kebijakan Pemerintah.

Agustino (2008) mendefinisikan kebijakan sebagai seperangkat perilaku yang disarankan oleh individu, kelompok atau pemerintah di suatu tempat dalam lingkungan tertentu dengan hambatan, yaitu H. (kesulitan) dan peluang dalam pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan tersebut dapat menunjukkan suatu pengertian kebijakan, yang mencakup perilaku dengan tujuan dan sasaran tertentu, merupakan bagian terpenting dari definisi. Kebijakan pemerintah karena politik pada akhirnya harus memberikan yang sebenarnya akan di lakukan dan bukan apa yang telah diusulkan dalam tindakan yang diputuskan masalah .

Dalam menganalisis suatu kebijakan politik, mempunyai maksud tujuan yang sama, yaitu memberikan pilihan dari politik kepada para pembuat kebijakan

untuk mencapai kebijakan pemerintah yang jauh lebih berkualitas. Dunn (2000) membedakan tiga analisis kebijakan publik sebagai bentuk utama.

- a. Kebijakan prospektif masa depan Analisis kebijakan masa depan berbentuk produksi dan modifikasi informasi sebelum pemerintah memulai dan mengimplementasikan kebijakan. Analisis politik disini adalah alat untuk menyintesis informasi untuk digunakan dalam merumuskan alternatif dan preferensi politik, disajikan secara komparatif dan diungkapkan dalam bahasa kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar atau pedoman pengambilan keputusan politik.
- b. Kebijakan retrospektif tujuan dari analisis kebijakan retrospektif adalah untuk membuat dan mengubah informasi setelah kebijakan diimplementasikan. Kelompok analisis ini mulai mengembangkan tiga jenis analisis yang berkaitan dengan operasi: analisis perspektif disiplin, analisis berorientasi masalah, dan analisis berorientasi aplikasi. Oleh karena itu, ketiga jenis analisis retrospektif ini memiliki kelebihan dan kekurangan
- c. Kebijakan terintegrasi terpadu Analisis politik terpadu adalah suatu bentuk analisis yang memadukan gaya kerja para aktor yang berkepentingan dalam menciptakan dan mentransformasikan pengetahuan sebelum dan sesudah implementasi kebijakan. Analisis kebijakan terpadu tidak hanya membutuhkan analisis untuk menggabungkan fase penelitian retrospektif dan prospektif, namun analisis terus-menerus menghasilkan dan mengubah informasi dari waktu ke waktu. Analisis politik terpadu melengkapi dua analisis sebelumnya, prospektif dan retrospektif

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan supaya pemerintahan dapat standar untuk diperlukannya ilmu yang mampu menunjang kegiatan pemerintahan itu sendiri. Pemerintahan mempunyai wewenang dan kekuasanya membuat suatu perubahan mengenai kebijakan yang mengharuskan migrasi siaran televisi analog ke televisi digital

Migrasi

Teori migrasi awal yang disajikan kemudian digunakan sebagai panduan dasar untuk studi penulis lain. Penulis mengatakan bahwa motif utama atau factor utama yang mendorong individu untuk bermigrasi adalah factor ekonomi pada masyarakat (Ravenstein, 1985). Hal tersebut bias menyebabkan semakin tingginya pendidikan, sarana transportasi, komunikasi, dan factor ekonomi. Menjadi seseorang untuk migrasi. Penelitian ini membah smengena imigrasi suatubentuk perpindahan siaran televisi analog ke siaran televisi digital.

Berdasarkan uraian landasan teori diatas tersebut maka opini public tentang kebijakan pemerintah terhadap migrasi siaran televisi analog ke televisi digital. Dengan beragam opini–opini publik yang berdasakan sudut pandangan masyarakat tentang isu-isu mengenai siaran televisi digital. Adanya suatu kebijakan pemerintah tersebut antar yang pada kebijakan pemerintah menginformasikan tentang migrasi siaran televisi analog ketelevisi digital sehingga ada yang pro dan juga ada yang kontra dikarenakan permasalahan di public saat ini bagi masyarakat yang menengah ke bawah dan yang belum paham tentang perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif mengenai suatu dengan teknik

yang digunakan penelitian ini deskriptif adalah model yang menunjukkan dengan lebih apa yang diperoleh dari tindakan tersebut. Model deskriptif adalah model yang memberikan aturan untuk membuat keputusan yang optimal. Model ini membantu membentuk kegiatan kebijakan politik pemerintah. Dengan kebijakan pemerintah ini yang dapat diamati dengan menggunakan hasil data berupa angka dari opini public.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan yaitu di Desa Ganting Rt.04 Rw.03, Gedangan, Sidoarjo. Dalam kegiatan kumpul beserta musyawarah antar warga menemukan beragam opinimalkan dari itu dipilihnya desa ini untuk memperoleh data penelitian ini dikarenakan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta, dan suatu informasi yang terbatas mengenai siaran televisi digital dan adanya yang warga belum migrasi ke siaran televisi digital dengan beragam opininya tersebut tentang kebijakan ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan april saat diberentikannya penyiaran program televisi analog dengan migrasi ke siaran televisi digital.

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada analisis deskriptif mengenai suatu dengan teknik yang digunakan penelitian ini deskriptif adalah model yang menunjukkan dengan lebih jelas apa yang dibutuhkan orang dan hasil apa yang diperoleh dari tindakan tersebut. Model deskriptif adalah model yang memberikan aturan untuk membuat keputusan yang optimal. Model yang bisa membantu membentuk kegiatan kebijakan politik pemerintah.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian menggunakan *simple random sampling* yang ambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi dari beberapa responden warga Desa Ganting, membuat daftar kuesioner untuk responden yang disusun oleh peneliti yang bertujuan mendapatkan data untuk tujuan penelitian ini.

Analisis Data

Populasi

Menggunakan teknik menarik suatu sampel dengan menggunakan rumus slovin tentang penentuan berapa jumlah sample dari sebuah populasi. Dari jumlah populasi warga Desa Ganting RT. 04 RW. 03 berdasarkan data yang diperoleh dari ketua RT. Sigit Wicaksono banyaknya jumlah penduduk warga berdasarkan kartu keluarga berjumlah 70 warga. Mayoritas penduduknya berkerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta.

Sampel

Dengan perhitungan menggunakan rumus Solvin pada sampelnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N/1+ Ne^2 \\ &= 70/ 1+70.0,01 \\ &= 70/1+0,7 \\ &= 41,17 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan sebesar 41,17 jika dibulatkan menjadi 41 orang. Total hasil sampel yang didapatkan adalah 41 responden dari keseluruhan populasi warga Desa Ganting Rt.04 Rw.03, Gedangan, Sidoarjo. Dan juga menggunakan rumus pengolahan data penelitian yang cara melakukannya dengan masukan semua data yang sudah dianggap sesuai, urut, dan objektif, kemudian dimasukkan kedalam tabel yang telah disusun dan menganalisis secara metode kuantitatif dengan menggunakan perumusan ini:

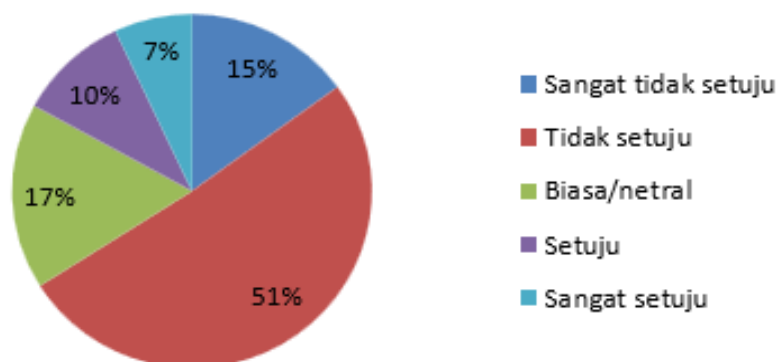
$$P = F/N \times 100\%$$

Dengan jumlah 41 responden dalam penelitian ini, dalam pengambilan sampel menggunakan metode stratified random sampling, dengan rata-rata masyarakat Desa Ganting RT. 04 RW. 03 berusia antara 35-50 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah menyebarkan kuisioner dengan berupa pertanyaan kepada responden mengenai opini public tentang kebijakan pemerintah terhadap siaran televisi analog ke televisi digital ini. Menggunakan sampel yang diambil, yaitu 41 penduduk warga Desa Ganting Rt.04 Rw.03 dengan usia 35-50 tahun, selanjutnya pada tahap menganalisis hasil data dengan menggunakan table presentase. Selanjutnya dari menghitung jumlah pernyataan dari responden kemudian akan menggunakan rumus pengolahan data penelitian yang cara melakukannya dengan masukan semua data yang sudah dianggap sesuai, urut, objektif, kemudian dimasukkan kedalam tabel yang telah disusun dan menganalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 1. Pendapat Warga akan Kebijakan Pemerintah Mengakhiri Program Siaran Televisi Analog

Tabel 1. Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	26	63%
2	Wanita	15	37%
	Total	41	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Identitas Responden

Berdasarkan hasil Tabel 1 menyatakan jenis kelamin pria sebanyak 63% dari 26 orang responden, sedangkan jenis kelamin wanita sebanyak 37% dari 15 orang reponden. Bila dijumlahkan keseluruhannya 41 orang responden dariwarga Desa Ganting dalam penelitian ini mengenai opini publik terhadap proses kebijakan pemerintah untuk migrasi siaran televisi analog ke televisi digital.

Analisis Kebijakan Prospektif

Analisis sebuah kebijakan ini berupa membuat dan memproses suatu informasi sebelum melakukan perlu membentuk perencanaan kebijakan akan dimulai dan dilaksanakan oleh pemerintah.

Kebijakan Pemerintah Mengakhiri Program Siaran Televisi Analog

Dari gambar 1, memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons tidak setuju dengan kebijakan pemerintah yang memberhentikan siaran televisi analog tersebut. Warga desa dengan sehari-harinya sudah menggunakan siaran

televisi analog sangat menyayangkan untuk dihentikan bahwa siarannya masih baik untuk ditonton dan karena adanya warga Desa Ganting ini belum mengerti teknologi ini kebingungan mengerti teknologi migrasi ke siaran televisi digital yang seharusnya perlu untuk bantu dalam penggunaan digital terlebih dahulu. Tetapi pemerintah sekarang sudah melakukan kebijakan siaran televisi analog dihentikan secara menyeluruh oleh televisi digital.

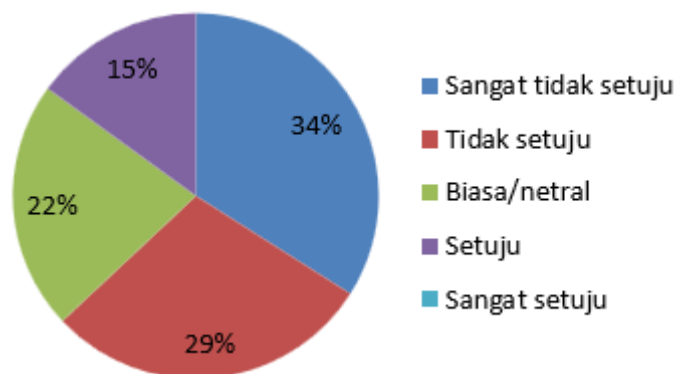
Pemerintah Menanggap Kualitas Siaran Televisi Analog Kurang Baik Untuk Masyarakat

Dari Gambar 2 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons sangat tidak setuju karena warga menganggap kualitas siaran televisi analog tidak terlalu buruk kualitas gambarnya siarannya masih bias ditonton dengan baik walaupun terkandung ada gangguan dari siaran tetapi tidak menjadi masalah bagi warga. Oleh sebab itu, seharusnya kualitas siarannya masih baik tersebut masih bias

untuk siarkan pada televisi analog tanpa perlu dihentikan tersebut apabila kebijakan ini belum dihentikan oleh pemerintah.

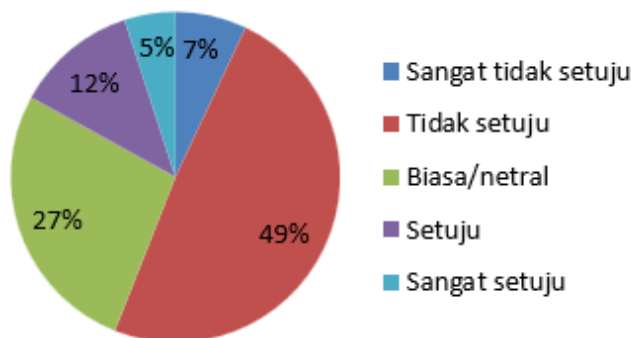
Pemerintah Siaran Televisi Analog Dihentikan tanpa Bersepakatan dengan Masyarakat Terlebih Dahulu

Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons tidak setuju dengan kebijakan pemerintah yang memberhentikan siaran televisi analog ini tanpa adanya sepakatan dari masyarakat di Indonesia di perkotaan maupun di perdesaan salah satunya pada Desa Ganting ada yang kondisi warga berbeda-beda dari perkenomian, belum mengerti teknologi digital, dalam situasi masyarakat itu sendiri yang berbeda dengan masyarakat di perkotaan yang sudah memahami perkembangan teknologi. Permasalahan bias menjadi pertimbangan pemerintah dalam merencanakan kebijakan tersebut terlebih dahulu sebelum melakukan kebijakan tersebut mencaritahu pendapat masyarakat bias dari yang mengadakan



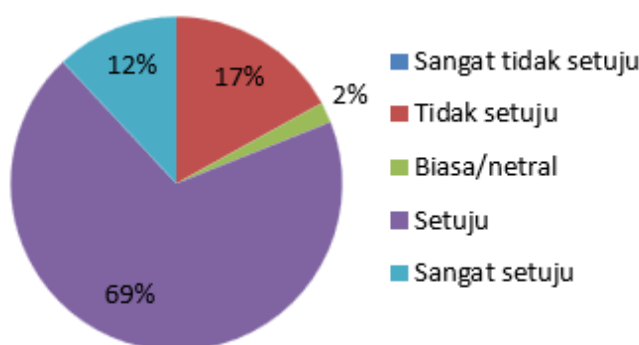
Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 2. Kualitas Siaran Televisi Analog



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 3. Pemberhentian Siaran TV Analog tanpa Kesepakatan Warga



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 4. Perlu Adanya Sosialisasi Mengenai Kebijakan Migrasi Siaran Televisi Analog Kesiaran Televisi Digital

polling secara online atau dating langsung kepada beberapa masyarakat untuk perwakilan dari desa dan kota.

Perlu Adanya Sosialisasi Mengenai Kebijakan Migrasi Siaran Televisi Analog Kesiaran Televisi Digital dari Pemerintah

Gambar 4 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons setuju dengan adanya sosialisasi secara langsung dari pemerintah untuk suatu kebijakan ini karena dapat mempermudah masyarakat yang belum memahami teknologi dan informasi itu sehingga dapat memahami migrasi siaran televisi analog ke televisi digital dengan mudah dipahami sehingga tidak diperlukan mencari lagi informasi di tempat lain dan kebijakan akan berjalan seperti tujuan pemerintah.

Belum Mengetahui Alat-alat yang Akan Diperlukan dalam Proses Migrasi Kesiaran Televisi Digital

Gambar 5 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah repon setuju dengan karena terbatasnya suatu informasi mengenai yang akan dibutuhkan dalam migrasi siaran televisi analog ke televisi digital tersebut dan hanya mengetahui *SET-Top Box* saja masih ada yang lain yang diperlukan seperti antena UHF (*Ultra High Frequency*) penangkap sinyal siaran televisi digital nanti tidak perlu ganti televisive ibaru , kabel penguat sinyal yang nanti disambungkan pada *SET-top box* dan kabel untuk antenna televisi.

Berdasarkan analisis kebijakan prospektif di atas dalam pengambilan ke-putusan dalam kebijakan dari memperoleh respons dan hasil pembahasan di atas

masyarakat Desa Ganting dengan hasil pernyataan tertinggi adalah respons tidak setuju dengan rencana awal kebijakan pemerintah, yaitu dari lima pertanyaan adalah.

Hasil tertinggi responden=
 $66\% + 63\% + 56\% + 81\% + 49\% / 5 = 63\%$

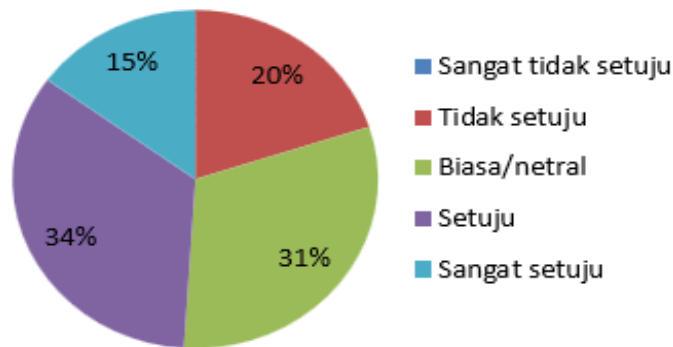
Hasil keseluruhan analisis kebijakan prospektif mendapatkan respons negatif 63% dari 41 responden ini. Dengan pernyataan masyarakat tidak setuju dengan rencana kebijakan pemerintah menginginkan masyarakat migrasi dari siaran televisi analog ke televisi digital. Masyarakat berpendapat tidak setuju dengan siaran analog yang seharusnya tetap disiarkan tidak perlu dihentikan dan perlu adanya sosialisasi.

Analisis Kebijakan Retrospektif

Analisis sebuah kebijakan retrospektif adalah sebagai suatu memwujudkan dan perubahan dari suatu informasi setelah tindakan kebijakan itu dilaksanakan oleh pemerintah. Analisis kebijakan ini berdasarkan aktivitas yang kemudian berkembang oleh sebuah kelompok analisis ini, yakni analisis yang berorientasi pada disiplin, analisis yang berkenaan pada permasalahan dan analisis yang memperkenalkan pada pengaplikasi kebijakan pemerintah ini.

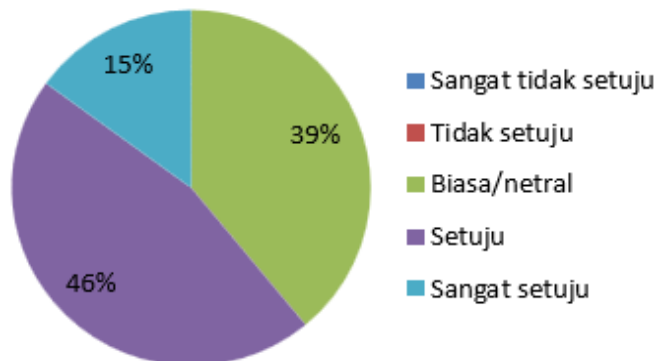
Kualitas Siaran Televisi Digital Lebih Menarik dari Siaran Televisi Analog

Gambar 6, memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons setuju dengan segi kualitas siaran



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 5. Informasi Mengenai yang akan Dibutuhkan dalam Migrasi Siaran Televisi Analog ke Televisi Digital



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 6. Kualitas Siaran Televisi Digital

televisi digital memang tidak diragukan sangat lebih baik dari televisi analog dahulu tetapi masih ada masyarakat yang sudah dan belum migrasi karena pendapatnya masing-masing yang berbeda.

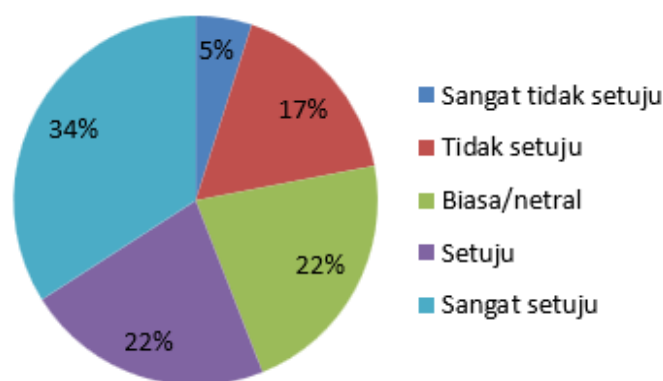
Harga SET-Top Box untuk Televisi Digital Dipasaran Mahal untuk Anda

Gambar 7 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons sangat setuju karena kebutuhan semakin meningkat kebutuhan masyarakat dengan penghasilan yang tidak tentu dan kebutuhan meningkat ini menjadi masalah pada yang masyarakat dengan penghasilan

cukup maupun menengah kebawah tersebut memerlukan beberapa waktu untuk membeli SET-Top Box dengan harganya bervariasi di pasaran ini untuk bias membuat mereka berpikir lagi sebelum akan migrasi kesiaran televisi digital.

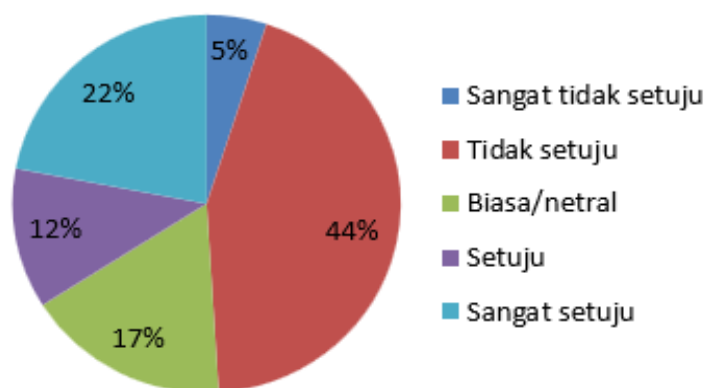
Program-program Siaran Televisi Digital ini Mudah Dipahami

Gambar 8, memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons tidak setuju karena adanya warga Desa Ganting yang belum mengerti teknologi media saat ini dan informasi yang diperoleh secara langsung



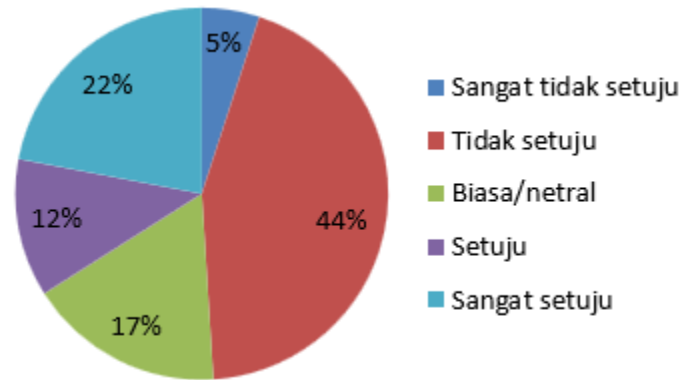
Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 6. Harga SET-Top Box untuk Televisi Digital



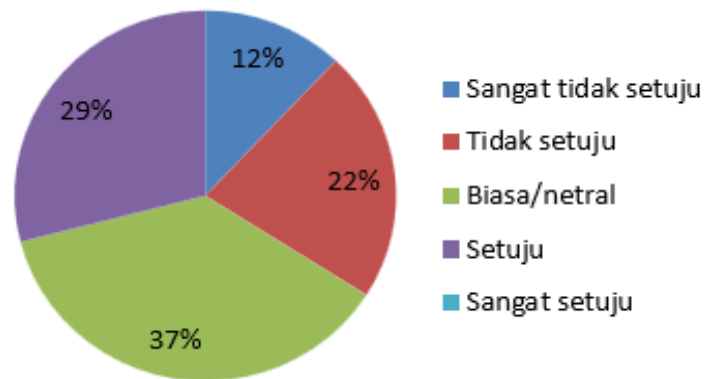
Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 6. Harga SET-Top Box untuk Televisi Digital



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 8. Program-program Siaran Televisi Digital ini Mudah Dipahami



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 9. Cara Menggunakan SET-Top Box

terbatas ini menjadi permasalahan untuk mengerti program-program siaran televisi digital berbeda dengan di perkotaan yang mengerti teknologi saat ini sehingga mudah memahami program-program siaran televisi digital.

Cara Menggunakan SET-Top Box Sudah Dipahami

Gambar 9 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons biasa/netral dikarenakan ini cukup sulit memahami penggunaan SET-Top Box ini bias dipelajari walaupun sudah adanya buku panduan penggunaan dan media internet sedikit mempermudah dan adanya harus dibantu warga yang membutuhkan oranglain untuk menjelaskannya secara langsung agar lebih mudah dipahami.

Melakukan Proses Migrasi Kesiaran Televisi Digital perlu Mempelajarinya dari Internet

Gambar 10 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah sangat setuju dikarenakan semakin berkembang teknologi internet saat ini mempermudah segala hal termasuk dari yang belum paham mengenai siaran televisi digital ini informasinya maupun cara penggunaannya bias diperoleh dengan mudah dan cepat. Ini mungkin karena ada warga Desa Ganting yang mempunyai handphone hanya digunakan untuk telepon saja jadi belum memahami internet dan ada yang sama sekali belum mengenal internet tersebut biasanya perlu dibantu penggunaannya.

Berdasarkan analisis kebijakan retrospektif di atas yang telah dikembangkan dari rencana menjadi kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah kepada public dari hal memperoleh respons dan hasil pembahasan di atas masyarakat Desa Ganting melalui hasil dari lima pernyataan Hasil tertinggi responden:

$$61\%+56\%+49\%+68\% / 4 = 58\%$$

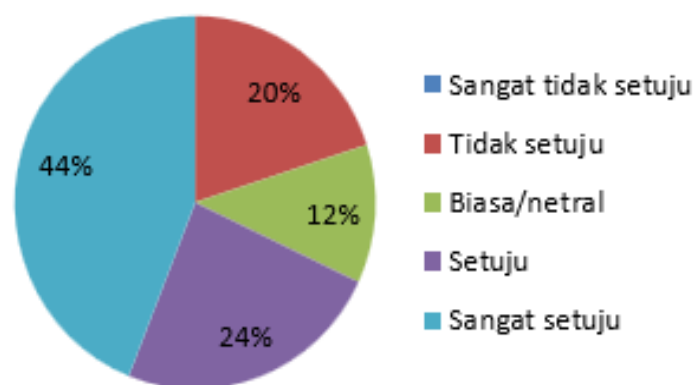
Keseluruhan hasil analisis respons setuju dan tidak setuju, kecuali respons netral/biasa tidak dihitung dikarenakan masih ragu-ragu. Kebijakan restropektif mendapatkan respons negatif 58% dari 41 responden. Berpendapat karena masyarakat terhadap kebijakan pemerintah mengenai kualitas siarannya lebih menarik dari pada televisi analog dahulu berpendapat setuju, akan tetapi progam-progamnya susah dipahaminya karena terbatas suatu informasi dan masyarakat yang belum paham teknologi saatini, SET-Top Box yang bervariasi cukup mahal di pasaran bagiwarga Desa Ganting dari pekerjaan dan kondisi masyarakat yang menegah kebawah ini sangat mempengaruhi pada perekoniman mereka yang memutuskan untuk migrasi ke siaran televisi digital.

Analisis Kebijakan Terintegrasi

Analisis suatu kebijakan terintegrasi membentuk dari suatu gabungan diantaranya menganalisis kebijakan prospektif dan analisis kebijakan retrospektif. Analisis ini lebih mengarah pada mewujudkan perubahan kebijakan yang sebelum dan sesudah tindakan sebuah kebijakan pemerintah tersebut dilakukan. Menganalisis kebijakan terigrasi tersebutakan tetap berusaha terus-menerus untuk sebuah hasil suatu terkait informasi setiap saat. Menganalisis akan terus dilakukan berulang kali sebelum pada sebuah akhir memecahkan suatu permasalahan temukan di dalam kebijakan tersebut

Kebijakan Pemerintah ini Migrasi Siaran Televisi Analog ke Televisi Digital ini Berdampak pada Perekonomian

Gambar 11 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons setuju karena tidak semua warga Desa Ganting ini perekonomian mereka stabil ataupun cukup tergantung pada masing-masing pekerjaan dan kebutuhan untuk mengambil keputusan migrasi siaran televisi analog ke siaran televisi digital dengan membeli SET-Top Box tersebut.



Sumber: Data Diolah, 2023

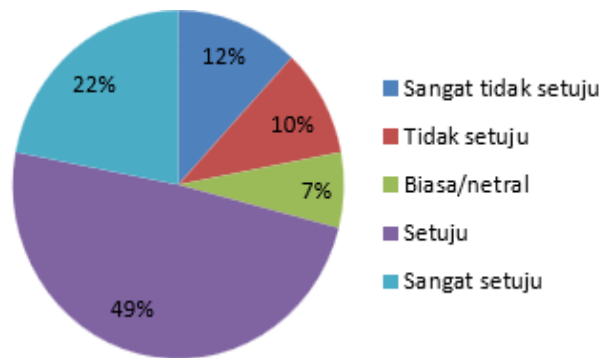
Gambar 10. Proses Migrasi Kesiaran Televisi Digital Perlu Mempelajarinya dari Internet

Rencana Pemerintah akan Memberikan Bantuan *Set-Top Box* untuk Migrasi Ketelevisi Digital kepada Masyarakat Menengah ke Bawah

Gambar 12 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons setuju dikarenakan ini akan dengan adanya informasi rencana pemerintah membagikan SET-Top Box secara gratis tersebut bias meringankan pengeluaran mereka yang menengah kebawah untuk tidak perlu membeli SET-Top Box yang dianggap cukup mahal dan masyarakat bias migrasi semuanya melakukan sesuai kebijakan pemerintah yang mengharuskan migrasi siaran televisi analog ketelevisi digital.

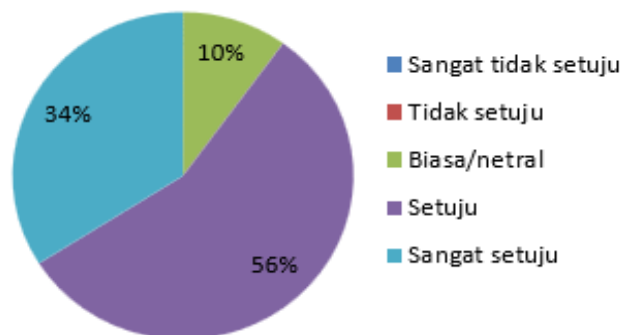
Lebih Menyukai Menggunakan Siaran Televisi Analog daripada Siaran Televisi Digital

Gambar 13 bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons setuju dikarenakan masyarakat masih ada menyukai program-program dan kualitas siaran televisi analog yang dianggap cukup mudah pahami maupun ditonton tersebut akan tetapi apabila belum dihentikan oleh pemerintah karena saat ini kebijakan mengharuskan migrasi kesiaran televisi digital.



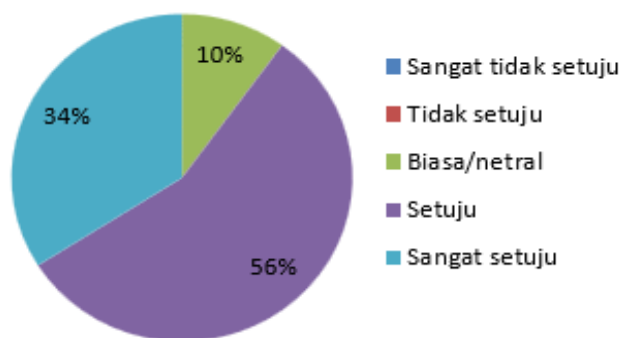
Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 11. Kebijakan Pemerintah ini Migrasi Siaran Televisi Analog ke Televisi Digital ini Berdampak pada Perekonomian



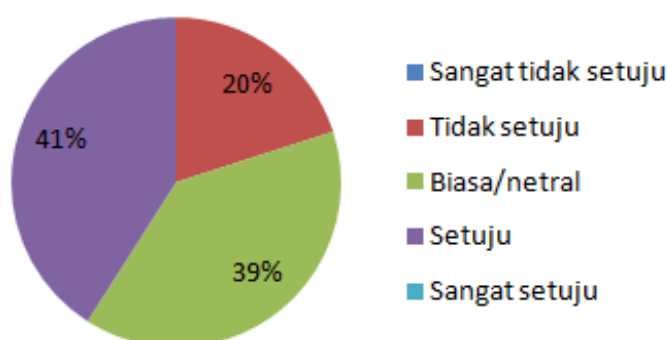
Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 12. Rencana Pemerintah akan Memberikan Bantuan *Set-Top Box* untuk Migrasi Ketelevisi Digital



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 12. Rencana Pemerintah akan Memberikan Bantuan *Set-Top Box* untuk Migrasi Ketelevisi Digital



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 13. Lebih Menyukai Menggunakan Siaran Televisi Analog

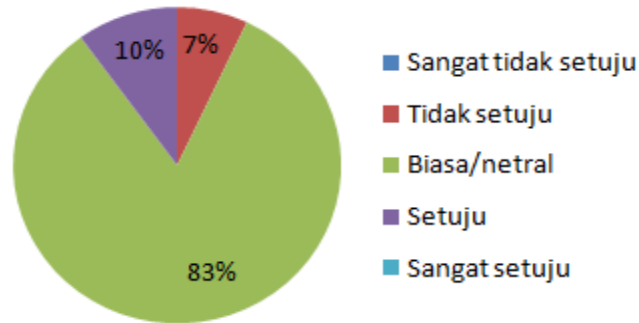
Dalam Kebijakan Pemerintah Siaran Televisi Digital akan Mempermudah Saya Memperoleh Informasi dalam Televisi

Gambar 14 memperoleh kesimpulan bahwa pendapat responden tertinggi adalah respons biasa/netral dikarenakan mereka memafaatkan adanya berkembang teknologi dimasyarakat yang semuanya hamper menggunakan internet untuk mencari suatu informasi yang menjadi lebih mudah dan cepat walaupun juga bias melalui menonton siaran di televise untuk mencari informasi yang diinginkan. Tetapi adanya warga yang belum memahami teknologi internet ini hanya mengandalkan informasin yang ada di televise apalagi dengan migrasi televisi digital yang hanya beberapa orang saja bagi warga yang belum migrasi hanya mengetahui informasinya dari mulut

kemulut saat melakukan komunikasi secara langsung dengan beberapa warga sekitar.

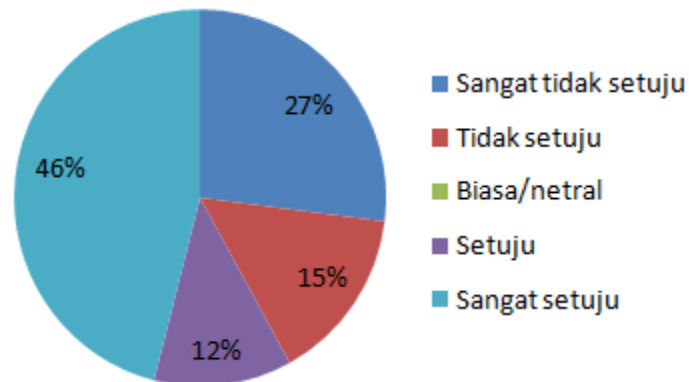
Perlu Adanya Bantuan dari Orang Lain dalam Memahami Proses Migrasi dari Siaran Televisi Analog ke Siaran Televisi Digital

Gambar 15 bahwa pendapat responden tertinggi adalah sangat setuju dikarenakan warga Desa Ganting ada yang belum mengenal teknologi saat ini proses migrasi siaran televisi analog ketelevisi digital ini yang susah dipahami tersebut bias saling membantu sesama dalam mencari tahu yang menjadi permasalahan dan mencari solusi dalam membantu seseorang untuk migrasi ke siaran televisi analog ke siaran televisi digital ini dari apasaja yang diperlukan dan menjelaskan program-program yang masih belum dipahami oleh masyarakat.



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 14. Siaran Televisi Digital akan Mempermudah Memperoleh Informasi



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 15. Memahami Proses Migrasi dari Siaran Televisi Analog ke Siaran Televisi Digital

Berdasarkan analisis kebijakan terintegrasi diatas dari memperoleh respons dan hasil pembahasan diatas masyarakat Desa Ganting, yaitu hasil lima pertanyaan Hasil tertinggi responden=
 $71\% + 90\% + 41\% + 58\% / 4 = 65\%$

Keseluruhan hasil analisis respons setuju dan tidak setuju, kecuali respons netral/biasa tidak di hitung dikarenakan masih ragu-ragu kebijakan terintegrasi mendapatkan respons positif 62% dari 41 responden. Sama dengan respons Setuju analisis kebijakan ini dikarenakan rencana kebijakan pemerintah migrasi dari siaran televisi analog ke televisi digital dikarenakan ada warga yang berdampak pada perekonomiannya masyarakat penghasilan cukup maupun menengah ke bawah. Karena adanya kabar bahwa rencana

pemerintah yang akan membagikan SET-Top Box gratis tersebut untuk masyarakat dalam tujuan kebijakan pemerintah ini, walaupun siaran analog sudah diberentikan tetapi ada yang menyayangkan siaran televisi analog tersebut karena mudah dipahami penggunaan dan programnya masih disukai oleh masyarakat, dan juga masyarakat ada yang lanjut usia menggunakan televisi sebagai mencari suatu informasi sulit memahami hal tersebut sendiri jadi perlu ada bantuan dari orang lain dalam membantunya dari yang proses melakukan migrasi ke siaran televisi digital tersebut.

Dari analisis ketiga analisis prospektif mendapatkan respons negatif 62%, analisis kebijakan retrospektif mendapatkan respons negatif 58%, analisis terintegrasi

mendapatkan respons positif 65% . Bila dapat disimpulkan dari analisis kebijakan ini paling banyak mendapatkan respons negative dari masyarakat. Berpendapat dari respons dengan responslainya adalah tidak setuju dengan menolak kebijakan pemerintah ini. Maka dari itu. Pemerintah perlu melakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti kegiatan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung keperdesaan salah satunya karena warganya ada yang belum paham mengenai perkembangan teknologi saat ini yang sangat berbeda dengan di perkotaan yang informasinya mudah didapatkan karena mereka mengikuti perkembangan teknologi. Desa Ganting banyaknya masyarakat yang belum paham mengenai siaran televisi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan menganalisis kebijakan pemerintah hasil dari data yang telah dihitung melalui data yang dilakukan dari menyebarkan kuesioner penelitian kepada warga Desa Ganting pada penelitian opini public tentang kebijakan pemerintah terhadap migrasi siaran dari televisi analog ke televisi digital. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut, Kebijakan prospektif dimana keseluruhan analisis kebijakan prospektif hasil respons setuju dan tidak setuju kebijakan prospektif mendapatkan respons negatif 63% dari 41 responden ini berpendapat tidak setuju dengan siaran analog yang seharusnya tetap diizinkan tidak perlu dihentikan. Dengan pernyataan masyarakat tidak setuju dengan rencana kebijakan pemerintah menginginkan masyarakat migrasi dari siaran televisi analog ke televisi digital tersebut. Kebijakan retrospektif, dimana keseluruhan hasil analisis kebijakan retrospektif respons setuju dan tidak setuju, kecuali respons netral/biasa tidak dihitung dikarenakan masih ragu-ragu. Kebijakan retrospektif mendapatkan

respons negatif 58% dari 41 responden ini berpendapat masyarakat responnya karena suatu kebijakan pemerintah. Kebijakan terintegrasi adalah keseluruhan hasil analisis kebijakan respektif respons setuju dan tidak setuju, kecuali respons netral/biasa tidak di hitung dikarenakan masih ragu-ragu kebijakan terintegrasi mendapatkan respons positif 62% dari 41 responden. Sama dengan respons Setuju analisis kebijakan ini dikarenakan rencana kebijakan pemerintah migrasi dari siaran televisi analog ke televisi digital. Berdasarkan dari analisis ketiga analisis prospektif mendapatkan respons terbanyak negatif 63% , analisis kebijakan retrospektif mendapatkan respons terbanyak negatif 58%, analisis terintegrasi mendapatkan respons terbanyak positif 65%. Bila dapat disimpulkan dari analisis kebijakan tersebut paling banyak mendapatkan respons negative dari masyarakat. Berpendapat dari respons dengan respons lainya adalah tidak setuju dengan menolak kebijakan pemerintah ini. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini di masa depan dalam menyempunakannya dari penelitian ini masih terdapat kekurangan berupa jumlah responden yang hanya 41 orang dengan terbatas wilayah lingkup penelitian dirasa masih kurang mewakili opini publik di Indonesia mengenai migrasi televisi analog ke televisi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu mungkin adanya saran dari semua pihak yang telah berkompenten dan berkaitan, dengan skripsi ini. semoga penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan. Mengucapkan terima kasih kepada Irjen Pol. Purn Drs. Anton Setiadji SH. MH. selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya, Dekan Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya,

Ibu Dra. Tri Prasetijowati, M.Si, Bapak Julyanto Ekantoro, SS, SE, M.si selaku kepala program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya, Ibu Ita Nurlita, S.sos., M.Med.Kom selaku dosen pembimbing, Ibu Dra. Rini Ganefwati, M.Si selaku dosen pembimbing II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. S. Nurlita, I., Ganefwati, R. (2021). Opini Publik Terhadap Kebijakan Pemerintah pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Awad, A., Zhafira, N., and Adinda, S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(1), 19–26.
- Duun, W. N. (2000). *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Gadjah Mada PERS
- Hadyan, E. H., Santoso, I., & Prakoso, T. (2016). Perancangan Antena Bowtie sebagai Penerima Siaran Televisi Digital pada Rentang Frekuensi UHF (*Ultra High Frquency*). *Transient: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 4(4), 1087-1094. 10.14710/transient.v4i4.1087-1094.
- Hechavarría, R., López, G. (2013). Migrasi Internasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Mudjiyanto, B. (2014). Sikap Penyelenggara Siaran Televisi Terhadap Penyelenggaraan Siaran Televisi Digital. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 17(2), 123-129. 10.31445/jskm.2013.170201
- Nur, A. C., Guntur, M. (2019). *Analisis Kebijakan Publik*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nuryanto, L. E. (2014). Mengenal Teknologi Televisi Digital. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 10(1), 29–36.
- Ravenstein. (1985). *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan Univesitas Gajah Mada.
- Saptya, R., Permana, M., Abdullah, A., & Mahameruaji, N. (2019). *Budaya Menonton Televisi di Indonesia : Dari Terrestrial Hingga Digital Culture of Watching Television in Indonesia: From Terrestrial To Digital*. ProTVF.
- Setiaman, A., Sugiana, D., & Mahameruaji, J. N. (2013). Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 196–205. 10.24198/jkk.vol1n2.9.
- Suharto, E. (2005). *Kebijakan Sosial Indonesia*. Alfabeta.
- Suryono, A. (2018). Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 98–102. <https://doi.org/10.31334/trans.v6i2.33>
- Sutanto, V. W., Alatas, S. (2015). Menyoal Regulasi Penyiaran Digital (Studi terhadap Kepentingan Publik dalam Regulasi Televisi Digital di Indonesia). *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 237–249.
- Tinambunan, W. E. (2012). Dampak Migrasi Terhadap Efektifitas Komunikasi Lintas Budaya. *Jurna Ilmu Komunikasi*, 1(1), 43-49.

- TV Digital. (2012). *Argentina En Noticias*. <http://www.argentina.ar/temas/medios/48-tv-digital>
- Wibawa, A., Afifi, S., Prabowo, A. (2010). Model Bisnis Penyiaran Televisi Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 117–130.
- Zahro, S. D., Nasionalita, K. (2020). Opini Publik Tentang Kebijakan Otoritas Negara Terkait Pemblokiran Layanan Data Telekomunikasi Di Papua Dan Papua Barat (Survei Pada Publik Gmni Bandung). *eProceedings of Management*, 7(2), 1–9.
- Zuwidah, D. M. (2022). Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh Dalam Mengoptimalisasi Migrasi Televisi Digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 2(2), 1–9.